

ARABIKA KOBRA, NIKMAT RASANYA TANGGUH TANAMANNYA

*Arabika Kobra adalah andalan Kelompok Tani Rejeki 17 Desa Watupanjang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Arabika Kobra ini memiliki cita rasa nikmat dan tahan terhadap penyakit karat daun kopi (*Hemileia vastatrix*).*

Jadilah penikmat kopi, bukan pecandu kopi. Banyak orang yang masih berpendapat bahwa kopi buruk bagi kesehatan. Sebenarnya hal itu tidak sepenuhnya benar. Kopi, asalkan dikonsumsi secara bijak, sebenarnya justru bermanfaat bagi kesehatan. Apa pun, bukan hanya kopi, bila dikonsumsi berlebihan pasti tidak baik.

Indonesia merupakan produsen dunia kopi ke-4 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Luas lahan 1.227.787 ha, dan produksi 639.412 ton untuk kopi Robusta dan Arabika dengan volume ekspor 502 ton atau US\$ 1.197,7 juta yang di dominasi *greenbean* dan arabika ke Eropa dan Amerika (Anonim¹, 2017).

Kabupaten Probolinggo memiliki potensi untuk pengembangan kopi yang tersebar di Kecamatan Krucil, Sumber, Sukapura, Lumbang untuk jenis kopi arabika serta di Kecamatan Tiris untuk jenis kopi Robusta. Luas areal kopi Arabika mencapai 447 hektar dengan total produksi mencapai 70,5 ton per tahun. Sementara kopi Robusta, arealnya mencapai 2.995,5 hektar dengan total 866,5 ton per tahun Untuk di Kecamatan Krucil sendiri merupakan kawasan yang sangat subur di bawah lereng pengunungan Argopuro yang sangat cocok dikembangkan kopi jenis arabika karena ketinggian lokasi antara 700-1.500 m di atas permukaan laut. Kopi yang kini sedang menjadi pilihan di kalangan petani di wilayah Kabupaten Probolinggo adalah jenis kopi **Arabika Kobra**. Jenis kopi ini buahnya sangat lebat, mudah pengembangannya serta mudah pemeliharaannya Kopi arabika kobra ini tergolong jenis unggulan yang mulai banyak dikembangkan di wilayah potensi kopi di Kabupaten Probolinggo hal ini akan memberikan harapan baru bagi petani kopi di Kabupaten Probolinggo (Anonim², 2016).

Kecamatan Krucil sendiri memiliki potensi tanaman kopi seluas 1.300 ha. Untuk kopi Arabika yang sudah tertanam mencapai 259 ha. Sedangkan kawasan yang sesuai pengembangan jenis arabika kobra salah satunya di Desa Watupanjang yang memiliki karakteristik kesesuaian untuk pengembangan jenis kopi Arabika Kobra dengan ketinggian tempat antara 850-1.200 m dpl. Saat ini luas tanaman kopi di Desa Watupanjang mencapai 42 ha dengan produksi kopi mencapai 500 kg per hektar untuk HS basah. Melalui program Desa Pertanian Organik berbasis komoditas

perkebunan Desa Watupanjang masih bisa terus dikembangkan karena memiliki potensi luas yang bisa ditanami kopi 143 ha. Bahkan bisa juga dikembangkan di kawasan tegal seluas 202 ha maupun kerjasama dengan kehutanan menanam kopi di bawah tegakan seluas 700 ha. Desa Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo adalah kawasan yang termasuk belum banyak tersentuh dalam pembangunan, namun memiliki potensi besar untuk dijadikan kawasan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan kopi jenis Arabika Kobra. (anonim², 2016)

Apa itu Arabika Kobra??



Arabika kobra berasal dari kata **Kolombia Brasil**. Ciri pada kopi kobra : buah lebat, tahan kekeringan, tidak rakus terhadap hara, bahkan mampu bertahan hidup disela sela tanaman rumput gajah. Warna daun hijau gelap, tepi daun tidak terlalu bergelombang dan ujung sedikit

tumpul, buah masak merah, sementara ini ketahannya terhadap karat daun lebih tahan dibanding arabika Sigararrutang. Sejarah kopi ini berasal dari peninggalan Perkebunan Puskopad Kodam V Brawijaya bekerjasama dengan PT. Nursapto Sembodo Morti (Perkebunan Airdingin) di Desa Bermi Kecamatan Krucil. PT Perkebunan ini sudah tutup dan tidak beroperasi kembali di tahun 2002. Di tahun 1992 PT. Perkebunan Ayerdingin pernah mendatangkan kopi dari PuslitKoka Jember, varietas kopi arabika yang didatangkan dari PuslitKoka Jember yaitu Varietas Kartika 1 dan Kartika 2 kemudian dalam perkembangannya ada diantara varietas itu yang mengalami penyimpangan kemudian disisihkan dari yang menyimpang itu ternyata mampu tumbuh dengan baik dan subur di lahan yang tandus, kemudian oleh salah seorang pekerja PT Perkebunan dibawa dan ditanam dirumahnya karena hasilnya baik mereka kembangkan hingga tanpa disadari sudah meluas keseluruh wilayah Kecamatan Krucil. Sedang nama cobra itu diduga karena buahnya merah mirip mata ular cobra maka oleh mereka jika ditanya kopi apa ini mereka menyebut dengan istilah cobra. Saat ini masyarakat di wilayah krucil

menginginkan pemberian nama kopi cobra ini untuk diubah menjadi nama khas daerah yaitu dengan nama kopi Krucil. Semoga apa yang menjadi harapan masyarakat tani Desa Watupanjang khususnya dan Kecamatan Krucil umumnya menjadikan kawasan pertanian organik dan varietas kopi lokal arabika dengan nama Kopi Krucil (anonim³, 2017)

Penyakit Karat Daun Kopi (*Hemileia vastatrix*)

Salah satu organisme pengganggu tanaman yang menyerang organ pada tanaman kopi adalah penyakit Karat daun kopi (*Hemileia vastatrix*). Akibat dari penyakit tanaman karat daun kopi ini (*Hemileia vastatrix*) menyebabkan kerusakan serta kematian pada tanaman. Hal ini akan berdampak pada penurunan hasil produksi, adanya penurunan hasil produksi ini akan menimbulkan kerugian. Kerugian yang terjadi dapat berupa kerugian langsung dan tidak langsung. Kerugian langsung adalah kerugian yang dialami oleh petani akibat adanya serangan penyakit tersebut. Pada kopi robusta, penyakit ini tidak menjadi masalah, sedangkan pada kopi arabika penyakit ini masih menjadi masalah utama. Serangan ini menyebabkan daun-daun kopi arabika berguguran sehingga tanaman menjadi gundul, pucuk-pucuk pada cabang mati dan akhirnya tanaman mati secara keseluruhan. Penyakit karat daun adalah salah satu penyakit yang sering menyerang tanaman kopi, disebabkan oleh cendawan *Hemileia vastatrix*. Cendawan *Hemileia vastatrix* merupakan parasit obligat tanpa host lain yang berkembang biak menggunakan spora ringan sehingga sangat mudah terbawa oleh angin. Serangan umumnya terjadi pada bagian bawah permukaan daun. Diawali dengan gejala luka berwarna kuning yang ditutupi bedak atau noda yang tampak pada permukaan bagian bawah daun. Pada luka yang masih muda tampak noda kuning pucat dengan sporulasi yang jelas sehingga daun akan mengering dan gugur yang akhirnya mengakibatkan tanaman menjadi gundul. Hal ini berdampak pada penurunannya produksi biji kopi yang menyebabkan kerugian secara ekonomi pada petani (Semangun, 2000).

Gejala

Tanaman sakit ditandai oleh adanya bercak – bercak berwarna kuning muda pada sisi bawah daun, kemudian berubah menjadi kuning tua, menghitam, lalu mengering. Di bagian bawah daun terbentuk tepung berwarna oranye, daun yang parah akan rontok, sehingga lambat laun tanaman menjadi gundul. Tanaman akan kehabisan cadangan amilum dalam akar dan rantingnya, yang akan berakibat

kematian pada tanaman. Pada kopi Arabica, penyakit ini menjadi masalah utama (Kridanto, 2014).



Gambar 1. Gejala serangan penyakit karat daun *Hemileia vastatrix*



Gambar 2. Daun kopi arabika terserang penyakit karat daun *Hemileia vastatrix*

PENGELOLAAN OPT KOPI PADA KELOMPOK TANI REJEKI 17

Areal tanaman kopi kelompok Tani Rejeki 17 dibudidayakan secara organik dengan menerapkan kegiatan budidaya perkebunan yang ramah lingkungan dengan pola pemenuhan input usaha tani secara mandiri berbasis kepada potensi agroekosistem dan keanekaragaman hayati. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Tani Rejeki 17 adalah membersihkan kebun, Pemupukan dan Pengendalian OPT dengan Menggunakan Agens Pengendali Hayati dan Pestisida Nabati.

a. Kebersihan Kebun

Kopi yang ditanam oleh kelompok tani Rejeki 17 adalah kopi arabika dengan usia \pm 5 tahun yang ditanaman pada ketinggian 850-1.200 dpl. Tingkat kebersihan lahan perkebunan kopi Kelompok Tani Rejeki 17, semakin membaik dengan dilakukan sanitasi setiap bulan sehingga mampu menekan terjadinya serangan OPT pada lahan tersebut. Inspeksi eksternal juga telah dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) yang mengatakan bahwa kebersihan kebun kelompok

tani rejeki 17 telah memenuhi standart organik. Jika kebersihan kebun tetap terjaga maka tanaman kopi akan tumbuh dengan sehat dan tentunya terbebas dari serangan OPT.

b. Pemupukan



Pemupukan bertujuan untuk memperbaiki atau mengembalikan kondisi tanah sehingga ideal bagi kehidupan tanaman kopi. Dalam tahun pertama budidaya, pupuk banyak dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan kopi secara vegetatif. Pemupukan yang tepat dapat menghasilkan biji kopi yang berukuran lebih besar dengan kualitas tinggi. Jadwal pemupukan yang teratur juga bisa menyetabilkan kembali produktifitas tanaman kopi yang dibudidayakan. Lahan kopi kelompok tani Rejeki 17 merupakan lahan yang dibudidayakan secara organik sehingga pupuk yang diberikan adalah Pupuk kandang : berupa limbah dari kotoran ternak (Kambing) dan Pupuk organik hayati : berasal dari tanaman- tanaman penaung (gliciridae, dadap, dan lamtoro).

c. Pengendalian Hayati

Pengendalian hama penggerek buah kopi yang dilakukan kelompok tani Rejeki 17 dilakukan dengan mengaplikasikan jamur *Beauveria bassianadan*



jamur Trichoderma dengan Dosis 3 kg/ha yang dilakukan dalam 5 kali aplikasi di setiap satu periode panen. Selain menggunakan Agens Hayati pengendalian yang dilakukan oleh kelompok tani Rejeki Menggunakan Pestisida Nabati (Biji Mimba, Biji Srikaya, Biji Sirsak, Biji Mahoni, Daun salam dan Umbi gadung) dan ditambahkan urine kambing yang telah difermentasikan.

Kesimpulan

Pengelolaan kebun kopi secara organik dengan menerapkan kegiatan budidaya perkebunan yang ramah lingkungan dengan pola pemenuhan input usaha tani secara mandiri berbasis kepada potensi agroekosistem dan keanekaragaman hayati mampu meningkatkan ketahanan Kopi terhadap serangan OPT, menghasilkan produk yang sehat dan nikmat.

Daftar Pustaka

Anonim¹. http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/databun. Diakses 25 september 2017.

Anonim², 2016. Laporan Akhir Kegiatan Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis komoditas Perkebunan. BBPPTP Surabaya

Anonim³,2016.

http://www.probolinggokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1340:hadapi-mea-angkat-kopi-arabika&catid=87:kemasyarakatan. Diakses 26 September 2017.

.Kridanto P, Digdo. 2 Agustus 2014. Penyakit Karat Daun (*Hemilia Vastatrix*). file:///E:/webquw/kopi%20%28hemalia%20vastatrix%29/Penyakit%20Karat%20Daun%20Kopi%20%28Hemileia%20vastratrix%29%20_%20AGRONOMERS.htm. Diakses tanggal 20 September 2017.

Semangun, H. 2000. *Penyakit-penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.

Oleh:

1. Bayu Aji Nugroho, SP (POPT Muda BBPPTP Surabaya)
2. Dwi Purbo Lestari, SP (POPT Pertama BBPPTP Surabaya)

